

Penguatan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi: Seminar Koperasi Merah Putih di Desa Samili Kabupaten Bima

Firmansyah Kusumayadi¹, Sri Ernawati², Hanifah Muthiah³, Nur Khusnul Hamidah⁴, Andra Ramadhan⁵, Nurriah Syaputri⁶, Lila Fadila⁷, Rani Pujiarti⁸

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima^{1,2,3,4,5,6,7,8}



Email firmansyah90.stiebima@gmail.com¹, sriernawati.stiebima@gmail.com², hanifahmuthiah93@gmail.com³, nurkhusnulhamidah.stiebima@gmail.com⁴, andraramadhan.stiebima22@gmail.com⁵, nurriahsyaputri.stiebima22@gmail.com⁶, lhilafadila897@gmail.com⁷, ranipujiarti.stiebima22@gmail.com⁸

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 08-12-2025

Disetujui 18-12-2025

Diterbitkan 20-12-2025

Katakunci:

*Koperasi merah putih,
Ekonomi lokal,
KKN*

ABSTRAK

Desa Samili Kabupaten Bima memiliki potensi ekonomi lokal yang signifikan, terutama di sektor pertanian (sayuran dan padi) dan beberapa UMKM penghasil jajanan tradisional. Namun, masyarakat menghadapi kendala klasik berupa akses pasar yang terbatas, manajemen keuangan yang tradisional, serta minimnya literasi digital untuk mempromosikan produk. Koperasi desa merah putih sebagai soko guru perekonomian diharapkan menjadi solusi, namun pembentukannya belum optimal baik dari legalitas anggota dan administrasi persyaratan lainnya. Adapun tujuan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan menginisiasi membantu pembentukan dan sosialisasi kegiatan koperasi merah putih melalui kegiatan seminar yang difasilitasi oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata kampus STIE Bima dan memberikan pendampingan dalam aspek legalitas, manajemen, dan memanfaatkan platform digital untuk operasional dan pemasaran. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) melalui beberapa tahap: (1) Sosialisasi dan FGD; (2) Pendampingan administratif dan legalitas (3) Seminar manajemen koperasi merah putih. Hasil program ini berhasil menginisiasi berdirinya anggotakoperasi merah putih sebanyak 30 anggotakoperasi telah dibentuk dan masih melakukan pengurusan berkas administrasi lainnya. Inisiasi koperasi merah putih terbukti efektif sebagai strategi penguatan ekonomi lokal di Desa Samili. Kolaborasi akademisi, pemerintah desa, instansi pemerintahan terkait dan masyarakat berperan penting dalam keberhasilan program. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan berkelanjutan dan perluasan jaringan pasar

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Firmansyah Kusumayadi, Sri Ernawati, Hanifah Muthiah, Nur Khusnul Hamidah, Andra Ramadhan, Nurriah Syaputri, Lila Fadila, & Rani Pujiarti. (2025). Penguatan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi: Seminar Koperasi Merah Putih di Desa Samili Kabupaten Bima. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(6), 2282-2286. <https://doi.org/10.63822/z46v0042>

PENDAHULUAN

Samili, merupakan nama sebuah desa yang terletak di Kecamatan Woha kabupaten Bima. Desa ini terletak di sebelah barat dengan desa Tente. Desa ini dikenal dengantanaman sayurnya yang beranekaragam, hingga desa Samili biasa di sebut Desa Sayur. Dengan luas desa 533 Ha, sebagian besar lahan dimanfaatkan untuk lahan tani sayur. Jumlah penduduk sebanyak 4.782 orang, 966 KK, rata-rata warga desa ini bermata pencaharian sebagai Petani, sisanya bekerja sebagai Pedagang dan PNS. Desa Samili memiliki potensi ekonomi yang besar, namun masih menghadapi tantangan rendahnya literasi masyarakat terhadap koperasi sebagai kelembagaan ekonomi. Banyak warga belum memahami manfaat koperasi dalam meningkatkan daya saing dan kesejahteraan melalui prinsip kebersamaan dan gotong royong. Pemerintah terus mendorong koperasi sebagai pilar ekonomi kerakyatan (Kemenko Perekonomian, 2023), namun partisipasi masyarakat masih rendah, dengan hanya sekitar 10% warga tergabung dalam koperasi. Upaya kolaboratif pun dilakukan melalui peningkatan literasi koperasi merah putih, salah satunya melalui kerjasama kegiatan seminardansosialisasikoperasiini diharapkan menjadipijakan awal dalam membangun ekosistem koperasi desamerah putih di desa, serta menjadi bagian dari kontribusi akademisi dalam mendampingi masyarakat menuju kemandirian ekonomi berbasis teknologi dan nilai-nilai kebangsaan. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, pembentukan koperasi harus dimulai dari kesadaran dan kehendak bebas masyarakat untuk bergabung dan menjalankan usaha secara bersama- sama. Setidaknya diperlukan minimal 20 orang pendiri, yang menyatakan niat untuk mendirikan koperasi melalui rapat pendirian.

Mekanisme selanjutnya mencakup penyelenggaraan rapat pendirian koperasi, dimana para pendiri menyepakati nama koperasi, jenis usaha, struktur organisasi, serta menyusun AD/ART. Dalam kegiatan ini, aspek pendidikan koperasi menjadi penting agar seluruh pendiri memahami tanggung jawab dan hak mereka sebagai anggota. Koperasi Merah Putih sebagai nama yang diusulkan, membawa nilai kebangsaan dan solidaritas, yang selaras dengan semangat koperasi sebagai lembaga berbasis partisipasi dan demokrasi ekonomi. Pendampingan akademisi memastikan bahwa proses ini berjalan sesuai prinsip koperasi dan kaidah hukum yang berlaku. Setelah rapat pendirian, koperasi wajib mengajukan permohonan badan hukum kepada Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia melalui sistem online. Dalam sistem ini, dokumen-dokumen seperti berita acara rapat, daftar hadir, fotokopi KTP pendiri, serta AD/ART harus disiapkan secara lengkap dan akurat. Tantangan di Desa Samili terkait keterbatasan akses teknologi menjadi bagian dari persoalan yang harus diatasi, salah satunya dengan memfasilitasi proses digitalisasi melalui dukungan akademisi dan mitra dari pemerintah daerah.

Kegiatan pendampingan mencakup pelatihan penggunaan sistem OSS (Online Single submission) atau portal sistem pendirian. Dengan melalui tahapan tersebut, diharapkan Koperasi Merah Putih tidak hanya terbentuk secara legal, tetapi juga memiliki fondasi kelembagaan yang kuat. Lebih dari sekadar legalitas, koperasi harus dirancang untuk menjadi alat perjuangan ekonomi masyarakat desa yang berkelanjutan dan relevan dengan tantangan zaman, termasuk integrasi dengan ekonomi digital dan perdagangan daring. Pendekatan yang berbasis regulasi sekaligus memperhatikan kondisi sosiokultural lokal akan memperbesar peluang koperasi untuk menjadi pendorong utama transformasi ekonomi Desa Samili Kabupaten Bima.

METODE

Kegiatan seminar dan sosialisasi pembentukan Koperasi Merah Putih di Desa Samili yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang mengutamakan keterlibatan langsung masyarakat sebagai subjek pembangunan. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa proses pembentukan koperasi benar-benar dilandasi oleh kesadaran, kebutuhan, dan partisipasi aktif warga desa Samili, sebagaimana semangat koperasi yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Berikut beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan pembentukan koperasi merah putih yaitu :

1. Identifikasi dan pemetaan sosial.
2. Penyusunan Materi dan Media Edukasi
3. Pelaksanaan Seminar Koperasi Merah Putih, sosialisasi dan forum diskusi terbuka
4. Pendampingan Teknis dan Administratif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar Koperasi Desa Merah Putih dilaksanakan pada bulan agustus 2025 bertempat di aula kantor Desa Samili Kabupaten Bima. Tujuan dari kegiatan ini dalam rangka penguatan ekonomi lokal melalui Koperasi Merah Putih di Samili, Kabupaten Bima. Adapun respon pemerintah desa dan masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan seminar ini.





Gambar. Foto Kegiatan Seminar Koperasi Desa Merah Putih Di Desa Samili

Kegiatan seminar dan sosialisasi pembentukan Koperasi Merah Putih di Desa Samili dilaksanakan pada Hari: Kamis, 21 Agustus 2025 di Balai Desa dengan melibatkan elemen pemerintah desa, masyarakat setempat, ketua Kopdes Merah Putih, Bumdes, tokoh pemuda, UMKM dan kelompok tani Desa. Kegiatan ini dipandu oleh tim akademisi dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata STIE Bima desa Samili dibawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan.

Keberhasilan inisiasi Koperasi Merah Putih menunjukkan bahwa pendekatan yang integrative gabungan antara pemberdayaan kelembagaan konvensional (koperasi) dengan inovasi digital sangat efektif untuk memecahkan isolasi pasar di daerah pedesaan. Kendala yang dihadapi adalah terkait pengelolaan administrasi, pendaftaran legalitas badan usaha dan anggota melalui sistem online dan jaringan internet masih kurang stabil serta resistensi dari beberapa anggota yang masih gagap teknologi. Keberlanjutan koperasi ini sangat bergantung pada konsistensi pengurus dalam mengelola platform dan inovasi dalam menciptakan produk bernilai jual tinggi. Peran Pemerintah Desa, Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sangat dibutuhkan dalam memfasilitasi akses kegiatan Manajemen Koperasi Merah Putih di Desa Samili menjadi faktor penentu kesuksesan jangka panjang.

KESIMPULAN

Program PKM "Penguatan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Digital: Seminar Koperasi Merah Putih di Samili" telah berhasil mencapai tujuannya. Koperasi telah berdiri secara legal dan telah mampu memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasarnya. Model pemberdayaan yang partisipatif dan berorientasi pada praktik terbukti mampu meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam menghadapi tantangan ekonomi digital.

Adapun saran agar Koperasi Merah Putih dapat berkembang dan berkelanjutan, diperlukan:

1. Pendampingan Lanjutan: Perlu adanya pendampingan berkala dari tim PKM atau dinas terkait (Dinas Koperasi dan UKM) untuk evaluasi perkembangan bisnis dan pemecahan masalah.
2. Penguatan Jaringan: Koperasi perlu didorong untuk menjalin kemitraan dengan pelaku usaha lain, baik di dalam maupun luar Kabupaten Bima, serta memanfaatkan platform e-commerce nasional.

3. Peningkatan Kapasitas Produksi: Pelatihan lebih lanjut tentang peningkatan kualitas dan standardisasi produk, serta diversifikasi produk olahan agar memiliki daya saing yang lebih tinggi.
4. Dukungan Infrastruktur: Pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas infrastruktur internet di wilayah Samili untuk mendukung aktivitas digital koperasi.

REFERENSI

- Aditya, B. R., & Pratama, I. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *19*(2), 145-160.
- Amalia, R. (2022). Strategi Pemberdayaan Koperasi di Daerah Tertinggal: Studi Kasus di Nusa Tenggara Barat. Penerbit Universitas Mataram.
- Arifin, S. (2020). Digitalisasi Koperasi: Tantangan dan Peluang di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, *5*(1), 22-34.
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kabupaten Bima. (2022). Laporan Tahunan Perkembangan Koperasi dan UKM Kabupaten Bima Tahun 2022.
- Firdaus, M. (2019). Manajemen Koperasi: Teori dan Praktik. Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada.
- Heryanto, B., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, *16*(3), 45-59.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyederhanaan dan Digitalisasi Izin Koperasi*.
- Pratiwi, E. (2020). Analisis Faktor Penghambat Pengembangan Koperasi di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, *17*(2), 112-125.
- Suhartono. (2021). *Koperasi Digital: Strategi Bertahan dan Berkembang di Era 4.0*. Penerbit Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Yulianto, D. (2019). *Dasar-Dasar Administrasi dan Keuangan Koperasi*. CV. Budi Utama.
- Zulkarnain, I. (2023). Peran Pemerintah Desa dalam Mendukung Keberlanjutan Koperasi Unit Desa. *Jurnal Governance dan Kebijakan Publik*, *4*(1), 33-47.